



Telaah Ayat Al-Quran Tentang Menjaga Lingkungan Hidup

Ani Marlia

UIN Raden Fatah Palembang

Eva Dwi Susanti

UIN Raden Fatah Palembang

Hari Kurniawan

UIN Raden Fatah Palembang

Ilham A.

UIN Raden Fatah Palembang

Putri Aprilia Sari

UIN Raden Fatah Palembang

Rizky Angelina

UIN Raden Fatah Palembang

Fadhilah Fatihah

UIN Raden Fatah Palembang

M. Dzaki Almaulidi

UIN Raden Fatah Palembang

Alamat: Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.Km.3, RW.05, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30126

Korespondensi penulis: animarlia_uin@radenfatah.ac.id

***Abstrak.** In essence, humans are very dependent on the condition of the environment around them, namely natural resources that can be utilized to support their lives. The main natural resources for human life are air, land and water. All three must be well maintained to not interfere with survival. The environment is all that affects the growth of humans or animals, while the natural environment is the surrounding conditions that influence the development and behavior of organisms. As for what is meant, The living environment is everything around living creatures that has a reciprocal influence on these living creatures. It has been seen that damage on land and at sea is caused by the actions of human hands so that Allah will make them feel some of the (consequences of) their actions so that they will return (to the right path) (QS. ar-Rum: 41)*

***Keywords:** Environment, Interpretation of Quranic Verses, Preserving the Environment*

Abstrak. Secara esensial, manusia sangat bergantung pada kondisi lingkungan sekitar mereka, yaitu sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kehidupan mereka. Sumber daya alam utama bagi kehidupan manusia adalah udara, tanah, dan air. Ketiganya harus dipelihara dengan baik agar tidak mengganggu kelangsungan hidup. Lingkungan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan manusia atau hewan, sementara lingkungan alam adalah kondisi sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan perilaku organisme. Adapun yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah segala sesuatu di sekitar makhluk hidup yang memiliki pengaruh timbal balik terhadap makhluk hidup tersebut. Telah terlihat bahwa kerusakan di darat dan di laut disebabkan oleh tindakan manusia sehingga Allah akan membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) (QS. ar-Rum: 41).

Kata Kunci: Lingkungan, Menjaga Lingkungan, Tafsir Ayat Al-Quran

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya manusia sangat bergantung pada keadaan lingkungan di sekitarnya, yakni sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kehidupannya. Sumber daya alam yang utama bagi kehidupan manusia ialah udara, tanah, dan air. Ketiganya harus terjaga dengan

baik sehingga tidak mengganggu keberlangsungan hidup. Udara harus dijaga agar tetap bersih sehingga manusia bisa menghirup udara segar. Tanah sebagai tempat manusia melakukan berbagai aktivitas juga harus dijaga agar aktivitas tersebut tidak terganggu. Air pun demikian, air harus dijaga agar tidak kotor atau tercemar sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik, seperti untuk minum, mencuci, dan memasak. Keadaan seperti ini dapat terwujud apabila manusia mau berusaha untuk melestarikan lingkungannya dan tidak membuat ulah yang berakibat merusak lingkungan.

Pemeliharaan lingkungan sejatinya bukan hanya untuk kepentingan manusia itu sendiri yang juga menggantungkan kepada makhluk lain, tetapi juga memelihara seluruh makhluk Allah ini karena tidak ada kehidupan di dunia ini tanpa ketergantungan. Permasalahan lingkungan hidup sangat urgen toleransi teologi Islam, supaya manusia tidak terpuruk. “Manusia adalah makhluk yang dimuliakan Allah, namun jika manusia tidak menjaga kemuliaan itu maka akan terjadi kerusakan-kerusakan lingkungan, oleh karena itu perlu melakukan pendekatan teologi Islam.

Kerusakan lingkungan dunia saat ini di ambang batas toleransi, sehingga setiap saat kebijakan negara di dunia tertuju pada upaya mencegah kerusakan lingkungan. Al-Quran menyebut kerusakan dengan istilah *al-fasād* dan disebut sebanyak 50 kali. Quraish Shihab mengemukakan bahwa Kerusakan terjadi hasil ulah manusia sendiri yang disebabkan oleh kerasukan, ketamakan, hedonis, dan tabzir. Perilaku menyimpang, ketidakteraturan, destruktif, dan hidup tidak peduli merupakan unsur-unsur kerusakan.

Di Indonesia, penggundulan hutan dan alih fungsi lahan hijau terjadi secara masif dari waktu ke waktu. Bencana antropogenik seperti banjir, tanah longsor, dan puting beliung terjadi semakin intensif dan ekstensif. Laporan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat peningkatan serius terjadinya bencana antropogenik dalam dua dekade terakhir di berbagai wilayah di Indonesia. Tahun 2020 saja, sebanyak 4.650 bencana terkonfirmasi terjadi di seluruh Indonesia. Angka ini tertinggi dibanding tahun-tahun sebelum-sebelumnya.

Banyak sekali ayat-ayat Al-Quran yang menekankan pentingnya menjaga lingkungan dan alam semesta serta menghindari kerusakan dan penggunaan sumber daya yang berlebihan. Mereka juga menegaskan tanggung jawab manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menjaga dan merawat alam. Al-Quran memberikan panduan yang jelas tentang pentingnya menjaga alam dan lingkungan sekitar. Menjaga kelestarian alam merupakan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Dengan menjaga alam, kita menjaga kehidupan dan masa depan generasi mendatang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kajian penelitian ini adalah tinjauan literatur atau tinjauan pustaka. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang menggunakan jurnal, buku, dan terbitan berkala yang berkaitan dengan kajian penelitian yang digunakan sebagai data primer dan bahan referensi. Penelitian ini disajikan dalam format deskriptif dengan fokus pada tinjauan buku dan literatur serta tidak memerlukan kerja lapangan. Karena jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, maka dimungkinkan untuk menghasilkan catatan dan data deskriptif serta informasi yang diperoleh dari teks yang dipelajari. Penelitian kualitatif memerlukan analisis deskriptif untuk mampu memberikan gambaran dan penjelasan mengenai moderasi beragama dalam hubungan antar umat beragama secara jelas, sistematis, obyektif, dan kritis. Kedua, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer berupa buku-buku yang khusus membahas tentang Islam Dan Ilmu Pengetahuan, seperti buku tentang Islam Dan Ilmu Pengetahuan yang disusun oleh Kementerian Agama RI, dan buku-buku pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Lingkungan

1. Menurut Para Ahli

Lingkungan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berada di luar diri. Menurut Effendi menyatakan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi kelangsungan hidupnya, kesejahteraannya dengan makhluk hidup lain baik secara langsung maupun tidak langsung manusia yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Sedangkan menurut Soemarwoto adalah jumlah seluruh benda dan keadaan yang terdapat di dalam ruang yang di tempat dimana mempengaruhi kehidupan kita.

Hal ini tersebut, lingkungan mencakup semua elemen fisik, biologis, dan sosial yang berinteraksi dengan manusia dan dapat mempengaruhi kondisi dan kualitas kehidupannya. Secara teoritis bahwa pada ruang itu tak terbatas untuk jumlahnya, namun secara praktis pada ruang tersebut selalu diberikan batasan menurut sesuai kebutuhan yang bisa ditentukan, semisal sungai, laut, jurang, faktor politik ataukah faktor lainnya.

Menurut Yusuf al-Qardhawi istilah lingkungan jarang sekali digunakan dalam kerangka etimologi dan terminologi. Menurutnya Lingkungan adalah sebuah lingkup dimana manusia hidup, ia tinggal di dalamnya, baik ketika bepergian ataupun mengasingkan diri. Sebagai tempat kembali, baik dalam keadaan rela ataupun terpaksa.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa perkataan lingkungan hidup mengandung arti tempat, wadah atau ruang yang ditempati makhluk hidup (Biotik) dan tak hidup (Abiotik) yang berhubungan dan saling pengaruh-mempengaruhi satu sama lain, baik antara makhluk-makhluk itu sendiri maupun antara makhluk-makhluk itu dengan alam sekitarnya.

2. Menurut Al-Quran

Di dalam Alquran begitu banyak ayat-ayat yang menceritakan mengenai lingkungan alam. Saat berbicara masalah lingkungan, Alquran banyak menggunakan beragam term. Yaitu term al-'alamīn (seluruh spesies), al-samâ (ruang dan waktu), al-'ardl (bumi), dan al-bi'ah (lingkungan). Dalam Alquran, kata al-'alamīn disebut sebanyak 71 dalam bentuk frasa atau gabungan kata. Secara kualitas, penyebutan al-'alamīn dalam Alquran tidak selalu berkonotasi seluruh spesies (makhluk), terkadang digunakan untuk menunjuk makhluk berakal yakni manusia. Kata al-'alamīn yang bermakna lingkungan di antaranya terdapat dalam surah al-Anbiya'/21 : 107.

و ما أرسلناك إلا رحمة للعالمين

“Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”.

Menurut Quraish Shihab menjelaskan 'alamīn (semesta alam) pada ayat-ayat yang tersebut di atas adalah Segala sesuatu yang diciptakan oleh Tuhan dan terdiri dari berbagai macam dan jenis, seperti sifat manusia, sifat binatang, sifat tumbuhan, dan benda mati. Allah, Pencipta semua alam ini. Penjelasan Quraish Shihab, Allah menciptakan semua jenis alam, baik hidup (manusia dan hewan), maupun tidak hidup (tumbuhan dan benda mati), segala aspek kehidupan dan alam semesta ini.

Kata al-samâ' yang bermakna jagad raya, ruang angkasa di antaranya terdapat dalam surah al-Anbiya'/21 : 32.

و جعلنا السماء سقفا محفوظا وهم عن آياتها معرضون

“Dan kami menjadikan langit itu sebagai atap yang terpelihara, sedang mereka berpaling dari segala tanda-tanda (kekuasaan Allah) yang terdapat padanya”.

Kemudian Alquran juga menggunakan kata *al-ardl*. *Al-ardl* di sebutkan sebanyak 463 kali dalam Alquran. Penggunaan kata *al-ardl* oleh Alquran mempunyai dua variasi makna. Pertama, bermakna lingkungan bumi yang sudah jadi dengan konotasi tanah sebagai ruang tempat organisme atau jasad renik, wilayah tempat kehidupan manusia dan fenomena geologis. Kedua, bermakna lingkungan bumi dalam proses menjadi yakni proses penciptaan dan kejadian bumi. Di antara ayat-ayat yang menggunakan kata *al-ardl*, yaitu Allah Swt. berfirman dalam surah *al-Baqarah/ 2* ayat 30. Sedangkan kata *al-bi'ah* terdapat dalam Alquran sebanyak 15 kali. Kata ini bermakna lingkungan, meskipun ia mempunyai arti lain seperti berulang kali, memancing atau mengundang, dan berkonotasi pulang kembali.

Dalam Alquran banyak ditemukan, ketika berbicara tentang alam dilanjutkan dengan anjuran untuk berpikir memahami, mengingat, bersyukur, dan bertafakur. Semua ini akan mengantarkan manusia kepada sesuatu yang Maha mutlak yang menciptakan alam dengan keharmonisan hukum-hukum yang mengaturnya. Alam adalah tanda-tanda Allah, dalam artinya bahwa alam mengabarkan akan keberadaan Allah sebagai pencipta alam.

Hubungan Antara Manusia dan Lingkungan Hidup

Hubungan Manusia dan Lingkungan Hidup adalah interaksi yang kompleks dan dinamis antara sistem sosial manusia dengan ekosistem lainnya, termasuk komponen biotik, abiotik, dan sosial budaya. Manusia membutuhkan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan mereka, seperti makanan, air, dan tempat tinggal, serta untuk beradaptasi dengan lingkungan dan mempengaruhi lingkungan melalui teknologi dan ilmu pengetahuan.

Interaksi Manusia dan Lingkungan Hidup dapat didefinisikan sebagai hubungan antara sistem sosial manusia dan ekosistem lainnya, yang melibatkan bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan mereka dan bagaimana lingkungan merespons interaksi tersebut. Hubungan ini dapat terjadi melalui dua cara: manusia dipengaruhi oleh lingkungan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengubah lingkungan.

Karakteristik hubungan Manusia dan Lingkungan Hidup berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya, atau satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Pada daerah yang masyarakatnya memiliki tingkat peradaban yang telah maju, manusia cenderung dominan sehingga lingkungannya telah banyak berubah dari lingkungan alam menjadi lingkungan binaan hasil karya manusia.

Lingkungan hidup sendiri merupakan realitas eksis dalam kehidupan manusia. Lingkungan ini meliputi lingkungan alam yang diciptakan oleh Allah SWT. dan lingkungan industri atau lingkungan buatan yang diciptakan oleh manusia. Di dalam Al-Quran sendiri, sejak 15 abad silam saat diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. telah membicarakan tentang kesatuan ekosistem lingkungan di alam semesta ini. Al-Quran telah menginformasikan mengenai keharusan manusia dalam melestarikan lingkungan. Serta melarang untuk melakukan destruksi terhadap alam setelah Allah SWT. memperbaikinya pasca kerusakan sistemis yang diakibatkan oleh ulah tangan- tangan tidak bertanggung jawab.

Interaksi Manusia dan Lingkungan Hidup penting diketahui karena apa pun yang dilakukan manusia terhadap lingkungan hidupnya akan berdampak terhadap kehidupan manusia

itu sendiri. Penggunaan teknologi yang tak tepat serta eksploitasi sumber daya yang berlebihan lama kelamaan menimbulkan persoalan lingkungan yang berdampak pada kehidupan manusia.

Bahkan dalam perspektif pengembangan *maqashid al-syari'ah* selain lima pokok tujuan hukum Islam yaitu *hifdz al-Din*, *hifdz al-Nafs*, *hifdz al-Aql*, *hifdz al-Maal*, terdapat juga *hifdz al-Biah*. Kendati posisinya berada pada hierarki urutan terakhir, akan tetapi elan vitalnya cukup signifikan. Bahkan eksistensinya dalam suatu kondisi menentukan tujuan-tujuan syariat di atasnya. Ilustrasi ini dapat digambarkan bahwa absennya pelestarian lingkungan dapat mengakibatkan bencana alam yang justru akan mendegradasi kualitas tujuan-tujuan syariat yang lebih tinggi. Penjagaan agama (*hifdz al-Din*) tidak akan mampu terealisasi dengan baik jika bencana-bencana datang secara silih berganti akibat absennya pelestarian lingkungan. Demikian pula *hifdz al-Nafs*, *hifdz al-Aql*, *hifdz al-Nasi*, serta *hifdz al-Maal* juga kualitasnya akan terancam jika manusia tidak mampu melestarikan lingkungan dan alam dengan baik.

Untuk mengatasi masalah lingkungan hidup, langkah awalnya adalah dengan cara merubah cara pandang dan perilaku manusia terhadap alam secara mendasar melalui pengembangan etika lingkungan. Dalam hal ini, etika lingkungan yang bercorak antroposentrisme, biosentrisme, dan ekosentrisme dapat diterapkan untuk mengatasi krisis lingkungan yang dihadapi.

Ayat-ayat Al-Quran Tentang Menjaga Lingkungan Hidup

1. QS. Al-A'raf/7 : 56

ولا تفسدوا في الارض بعد اصلاحها وادعوه خوفا وطمعا إن رحمت الله قريب من المحسنين

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan”.

Ayat ini mengingatkan manusia untuk tidak merusak alam yang telah diciptakan Allah dengan sempurna. Kerusakan alam dapat membawa bencana bagi manusia itu sendiri. Sebaliknya, kita harus bersyukur atas nikmat Allah dengan menjaga kelestarian alam dan berdoa kepada-Nya dengan penuh harapan.

2. QS. Ar-Rum/30 : 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.

Ayat ini menunjukkan bahwa kerusakan alam yang terjadi saat ini merupakan akibat dari perbuatan manusia sendiri. Telah banyak terlihat kerusakan-kerusakan yang terjadi di darat dan laut. Kerusakan tersebut disebabkan ulah manusia yang tidak menghargai keseimbangan alam. Allah SWT memberikan peringatan kepada manusia dengan menunjukkan berbagai bencana alam sebagai konsekuensi dari kelalaian dalam menjaga lingkungan.

3. 4.QS. Al-Baqarah/2 : 205

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفٰسِدَ

“Dan apabila dia berpaling (dari engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan”.

Ayat ini menegaskan bahwa Allah SWT tidak menyukai kerusakan. Manusia yang merusak alam berarti menentang kehendak Allah SWT. Oleh karena itu, kita harus menghindari segala tindakan yang dapat merusak alam dan lingkungan sekitar.

4. QS. Shad/38 : 27

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ذَلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

“Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dengan sia-sia. Itu anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang yang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.”

Kandungan Surah Sad ayat 27 merupakan penjelasan Allah Swt. bahwa Dia menciptakan seluruh alam semesta ini tidak ada yang sia-sia. Allah menciptakan alam beserta isinya untuk kesejahteraan manusia. Namun banyak manusia yang tertutup hatinya (kafir) untuk memahami hikmah di balik penciptaan alam ini. Oleh karena tertutupnya hati, mereka senantiasa berbuat kerusakan di muka bumi. Tidak sedikit orang pintar yang hatinya tertutup dengan seenaknya menebang pohon secara tidak syah atau *illegal logging* untuk kepentingan sendiri. Ironisnya, sebagian mereka seolah menjadi pahlawan dengan memberikan puluhan dus mi instan kepada korban banjir yang mungkin karena ulah mereka.

Sebaliknya, orang-orang beriman dan bertakwa yang akan menjaga kelestarian alam. Hal ini didasari keimanan dalam diri orang-orang yang bertakwa tersebut. Mereka memahami bahwa alam ini diciptakan oleh Allah untuk dipelihara dan dimanfaatkan hasilnya. Mereka menyadari bahwa hidup di dunia hanya sementara, buat apa mendapat harta jika harus mengorbankan banyak orang. Orang-orang yang bertakwa tidak akan melakukan pembakaran hutan atau pembalakan liar hanya untuk kepentingan pribadi. Al-Quran memberikan panduan yang jelas tentang pentingnya menjaga alam dan lingkungan sekitar. Menjaga kelestarian alam merupakan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Dengan menjaga alam, kita menjaga kehidupan dan masa depan generasi mendatang. Ayat-ayat Al-Quran ini menekankan pentingnya menjaga lingkungan dan alam semesta serta menghindari kerusakan dan penggunaan sumber daya yang berlebihan. Mereka juga menegaskan tanggung jawab manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menjaga dan merawat alam.

Selain ayat-ayat di atas, masih banyak ayat lain dalam Al-Quran yang membahas tentang pentingnya menjaga alam dan lingkungan. Mempelajari dan memahami ayat-ayat tersebut dapat meningkatkan kesadaran kita untuk menjaga kelestarian alam dan menjadikannya sebagai amal ibadah kepada Allah SWT.

KESIMPULAN

Perkataan lingkungan hidup mengandung arti tempat, wadah atau ruang yang ditempati makhluk hidup (Biotik) dan tak hidup (Abiotik) yang berhubungan dan saling pengaruh-mempengaruhi satu sama lain, baik antara makhluk-makhluk itu sendiri maupun antara makhluk-makhluk itu dengan alam sekitarnya. Dalam Alquran banyak ditemukan, ketika berbicara tentang alam dilanjutkan dengan anjuran untuk berpikir memahami, mengingat, bersyukur, dan bertafakur. Semua ini akan mengantarkan manusia kepada sesuatu yang Maha mutlak yang menciptakan alam dengan keharmonisan hukum-hukum yang mengaturnya. Alam adalah tanda-tanda Allah, dalam artinya bahwa alam mengabarkan akan keberadaan Allah sebagai pencipta alam.

Lingkungan hidup sendiri merupakan realitas eksis dalam kehidupan manusia. Lingkungan ini meliputi lingkungan alam yang diciptakan oleh Allah SWT. dan lingkungan industri atau lingkungan buatan yang diciptakan oleh manusia. Di dalam Al- Qur'an sendiri, sejak 15 abad silam saat diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. telah membicarakan tentang kesatuan ekosistem lingkungan di alam semesta ini. Al-Quran telah menginformasikan mengenai

keharusan manusia dalam melestarikan lingkungan. Serta melarang untuk melakukan destruksi terhadap alam setelah Allah SWT. memperbaikinya pasca kerusakan sistemis yang diakibatkan oleh ulah tangan- tangan tidak bertanggung jawab.

Al-Quran memberikan panduan yang jelas tentang pentingnya menjaga alam dan lingkungan sekitar. Menjaga kelestarian alam merupakan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Dengan menjaga alam, kita menjaga kehidupan dan masa depan generasi mendatang. Ayat-ayat Al-Quran ini menekankan pentingnya menjaga lingkungan dan alam semesta serta menghindari kerusakan dan penggunaan sumber daya yang berlebihan. Mereka juga menegaskan tanggung jawab manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menjaga dan merawat alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, H. (2021). Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Kelas XII. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama Republik Indonesia, (2013), Al-qur'an dan Terjemahnya, Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro
- Ilmy, B. (2008). Pendidikan Agama Islam. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Muhammad. (2023). Kajian Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Pelestarian Lingkungan Hidup. Jurnal Alwatzikhoebillah. Vol. 9 (2). <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/ALWATZIKHOEBILLAH/article/download/2259/1755/>
- Rohmah, S. (2021). Hukum Islam dan Etika Pelestarian Ekologi. Malang: UB Press.
- Rizky, M., Alfatonah, I. N. A., & Pratama, M. A. P. (2024). ANALISIS KESENJANGAN SOSIAL DI SD N 06 KAYU AGUNG. 1(5). <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i5.1222>
- Yuni, E. (2021). Implementation of Environmental Education Value in Islamic Education. Lisyabab : Jurnal Studi Islam dan Sosial.